

**PABRIK PEMBAKARAN KAPUR
RONGGOLawe TUBAN DAN PENGARUHNya TAHUN 1987 – 1997**

Henna Mila Dela Rosa
19040284020

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Surabaya
e-mail : hennamila13@gmail.com

Sumarno

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email : Sumarno@unesa.ac.id

Abstrak

Kabupaten Tuban merupakan kabupaten di Jawa Timur yang memiliki Potensi yang dapat mendorong munculnya kegiatan pembakaran bahan pertambangan sehingga mengubah sebagian besar mata pencaharian masyarakat dari sektor pertanian ke sektor pertambangan. Pabrik pembakaran kapur yang salah satunya mengelolah batu kapur menjadi bahan-bahan bangunan merupakan sebuah perusahaan daerah yang kemudian beralih kelola oleh pemerintahan kabupaten Tuban.

Berdasarkan penelitian ini menggunakan metodologi penelitian yang terdiri dari *Heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi*. Sumber yang diperoleh terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primernya yang diperoleh yakni surat-surat resmi dan wawancara yang berkaitan dengan aktivitas pabrik yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah kabupaten Tuban. Sedangkan sumber sekunder yakni buku-buku dan surat kabar yang berkaitan dengan kegiatan pabrik kapur Tuban.

Berdasarkan penelitian dengan didirikannya pabrik pembakaran kapur dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, sehingga pada tahun 1990 dipindahkannya pabrik pembakaran kapur karena sangat memicu adanya konflik antara pabrik kapur dengan lingkungan masyarakat. Namun setelah dipindahkannya bekas pabrik pembakaran kapur direvitalisasikan menjadi taman rusa

Kata Kunci : Tuban, pabrik kapur, pemerintah daerah

Abstract

Tuban Regency is a district in East Java which has the potential to encourage the emergence of mining material burning activities so as to change most of the people's livelihoods from the agricultural sector to the mining sector. The lime kiln factory, one of which processes limestone into building materials, is a regional company which was then transferred to the management of the Tuban district government.

Based on this research using a research methodology consisting of heuristics, criticism, interpretation and historiography. The sources obtained consist of primary sources and secondary sources. The primary sources obtained were official letters and interviews related to factory activities issued by the regional government of Tuban district. While the secondary sources are books and newspapers related to the activities of the Tuban lime factory.

Based on research, the establishment of a lime kiln factory can create jobs for the community, so that in 1990 the lime kiln factory was moved because it really triggered conflicts between the lime factory and the community environment. However, after the removal of the former lime burning factory, it was revitalized into a deer park

Keywords: Tuban, lime factory, local government

PENDAHULUAN

Kabupaten Tuban yakni salah satu pabrik yang mengelolah potensi batu kapur yang dikelolah menjadi bahan-bahan bangunan. Pabrik kapur ini awalnya di dirikan oleh bangsa Jerman yang diberi Nama “*Kalkbrandery Lighvoet*” kemudian dibeli oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tuban yang kemudian berganti Nama menjadi pabrik kapur “Ronggolawe”. Pabrik ini terletak di desa Gedongombo Kecamatan Tuban. Pabrik kapur Ronggolawe memiliki status sebagai perusahaan Daerah Kabupaten Tuban. Pabrik ini didirikan dengan tujuan untuk melayani kebutuhan dalam bidang pembangunan dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat.

Kabupaten Tuban merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi tambang yaitu batu kapur, dalam potensi yang dimiliki ini batu kapur termasuk dalam tipe bahan galian golongan C. oleh sebab itu bahan galian berupa batu kapur memerlukan pengelolaan yang lebih lanjut agar bisa dikembangkan dan dipasarkan secara meluas. Terkait dengan pengelolaan batu kapur di kabupaten tuban yang berada di daerah semending masyarakat mengeluhkan adanya Pencemaran udara yang berasal dari batu kapur. Kemudian Dinas kesehatan kabupaten tuban pada tahun 1987 telah mengeluarkan Surat dengan Nomor 443.51/444/423.32/1987 yang berisikan tentang dampak dari pencemaran udara yang diakibatkan oleh terurainya debu serbuk batu kapur. Sehingga Cara mengatasi pencemaran udara tersebut pemerintahan Tuban membangun tempat pengayaan dengan memanfaatkan tempat yang jauh dari pemukiman warga. Cara mengatasi permasalahan tersebut akhirnya diputuskan oleh pemerintahan untuk memindahkan pabrik kapur pada tanggal 1 April 1990.

Dengan munculnya masalah yang sedemikian rupa sesuai dengan penjelasan diatas, untuk melakukan penelitian mengenai perkembangan pabrik pembakaran kapur Ronggolawe Tuban dan pengaruhnya pada tahun 1987-1997. Pada tahun 1995 Tempat bekas pembakaran kapur sekarang beralih nama menjadi taman kapur. Salah satu penjaga taman Rusa di Tuban adalah bapak Karmito beliau menyatakan bahwa di tempat penangkaran hewan Rusa saat ini dulunya ada empat Jubung atau tempat pembakaran batu kapur yang kemudian sekarang pabriknya dipindahkan di kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban. Hewan rusa yang berada dipenangkaran tersebut dulunya berasal dari pendhopo Kabupaten Tuban kemudian pada tahun 1995 dipindahkan ke tempat bekas pembakaran kapur. Berdasarkan pembahasan diatas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan pabrik pembakaran kapur Tuban pada tahun 1987 sampai 1997?
2. Apa Saja Dampak yang dialami pabrik kapur terhadap bidang sosial, ekonomi dan dampak berdirinya pabrik yang terjadi pada pabrik pembakaran kapur Tuban pada tahun 1987 sampai 1997?
3. Mengapa mengalami perubahan fungsi Pabrik Pembakaran Kapur menjadi tempat Wisata?

METODE PENELITIAN

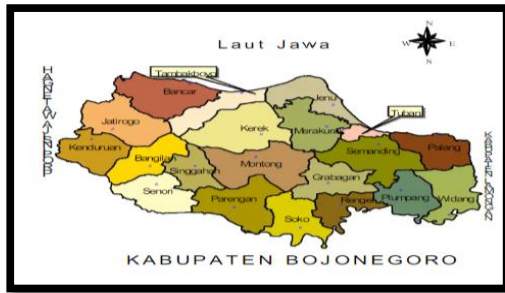
Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan yang digunakan oleh peneliti yakni Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.¹ Tahapan pertama adalah Heuristik, dimana dilakukannya pengumpulan data primer maupun sekunder yang ditemukan diberbagai sumber. Adapun hasil sumber terdiri dari tesis dan skripsi dari mahasiswa lain, jurnal, koran keluaran 1987-1997.

Tahapan selanjutnya pada penelitian ini, kritik ekstern dilakukan untuk melihat tokoh yang akan diwawancarai, apakah termasuk pelaku sejarah atau tidak. Tokoh yang akan diwawancarai pada penelitian ini antara lain adalah salah satu penjaga tempat penelitian dan tokoh kepala divisi Tata Niaga pabrik kapur Ronggolawe. Sedangkan, kritik intern dilakukan untuk menguji kebenaran atau keaslian informasi dari tokoh tersebut, menurut peneliti data dari mereka merupakan fakta sebab mereka bisa dikatakan sebagai pelaku sejarah. pada sumber tertulis baik primer maupun sekunder. Tahapan selanjutnya tahapan untuk menyatukan.² Dalam penelitian ini, peneliti menyatukan dan menghubungkan suatu fakta-fakta yang telah ditemukan, kemudian dengan menganalisis sumber-sumber primer seperti arsip dan dokumen untuk kemudian ditarik sebuah fakta baru. Kemudian dilakukannya tahapan akhir penelitian oleh peneliti yakni proses penulisan sumber atau Historiografi berupa tulisan sejarah sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan.

Sumber lain yang mendukung penulisan penelitian ini adalah koran-koran yang berisikan tentang pabrik kapur Tuban. Yang dapat menjelaskan mengenai perkembangan dan pengaruh yang dihadapi pabrik kapur Tuban. selanjutnya penulis menganalisis data-data yang telah didapat dan dikaitkan dengan kondisi pabrik kapur Tuban. Kemudian data-data yang sudah didapat lalu dihubungkan sehingga dapat menghasilkan fakta-fakta yang lain untuk dianalisis keruntutan dan kebenarannya.

¹ Prof Dr Nina Herlina, *Metode Sejarah* (Bandung: Satya Historika: 2020), hlm1-3.

² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana: 2013), hlm 78-79.

HASIL PEMBAHASAN**Kondisi dan sejarah pabrik kapur Tuban**

Sumber : kabupaten Tuban. BPS Kab Tuban

Kabupaten Tuban dilihat dari segi geografis termasuk terletak di daerah pantai yang berada disebelah barat laut propinsi Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan propinsi Jawa Tengah. Di sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Lamongan. Di sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Bojonegoro dan wilayah bagian barat berbatasan dengan kabupaten Rembang. Luas wilayah daratan adalah 1.839,94 km² dengan panjang pantai 65 km yang membentang dari arah timur kecamatan Palang sampai arah barat kecamatan Bancar dan luas wilayah lautan 22.608 km². Wilayah Kabupaten Tuban berdasarkan karakteristik secara fisik, memiliki luas 183.994.562 Ha atau 3,8 % dari luas keseluruhan provinsi Jawa Timur dengan ketinggian 0-500 meter di atas permukaan laut ini termasuk dalam kategori pola lahan kering dengan suhu udara bervariasi antara 24°C sampai dengan 32°C dengan curah hujan rata-rata per tahun 110,2 MM. sedangkan tata guna lahan berdasarkan kondisi keberadaannya yaitu 54.860,531 Ha untuk sawah 59.014,000 Ha untuk pertanian lahan kering berupa tegal dan perkebunan atau total keseluruhan 47,22% dari luas keseluruhan Kabupaten Tuban. Kawasan hutan bakau dan hutan jati adalah 47.160,877 Ha atau 27,98% dari luas wilayah Kabupaten Tuban dimanfaatkan untuk lahan pemukiman dan aktivitas masyarakat yang lain.

Penambangan batugamping di Tuban merupakan pemanfaatan sumber daya alam yang ada dan dalam prosesnya sangat dipengaruhi oleh jumlah sumber daya alam tersebut. Umumnya orang mencari batu kapur untuk pondasi bangunan dan paving. Namun, ketika kapur berkualitas baik tersedia, masyarakat mengumpulkannya dan menjualnya sebagai bahan baku industri batu kapur. Penambangan batu kapur, salah satu bahan baku industri, semakin banyak dilakukan.

Munculnya pabrik-pabrik batu kapur sebagai perusahaan daerah memberikan kesempatan kerja dan penghidupan yang lebih baik bagi masyarakat Tuban yang tidak terlibat langsung dalam proses penambangan, karena lahan pertanian berkurang dengan meningkatnya aktivitas penambangan batu kapur. Adanya kegiatan pertambangan dan industri pengolahan batu kapur telah mengubah sebagian besar mata pencaharian masyarakat Tuban dari pertanian menjadi sektor pertambangan dan industri.

Umumnya orang mencari seongkah batu kapur yang bisa digunakan untuk membangun pondasi atau membangun jalan. Namun, ada juga batugamping yang sangat bagus sehingga banyak orang berduyun-duyun untuk kemudian menjualnya sebagai salah satu bahan baku industri batugamping. Penambangan batu kapur merupakan salah satu bahan baku yang semakin marak dilakukan setelah berdirinya pabrik tanur kapur yang dikelola oleh pemerintah kabupaten Tuban.

Seperti yang telah disinggung pada bab-bab sebelumnya, Kabupaten Tuban memiliki banyak sekali potensi alam yang dapat diolah dan dimanfaatkan. Salah satu potensi yang menonjol, selain pemanfaatan laut dan lahan pertanian, adalah industri konstruksi dan pertambangan yang memanfaatkan keberadaan karst Tuban sebagai bahan baku industri konstruksi. Sebaran karst meliputi seperempat wilayah Kabupaten Tuban, dan menguasai beberapa ruas jalan, Crake Street merupakan salah satu ruas jalan dalam sebaran karst atau pegunungan kapur. Secara geologis, tanah di kawasan Kerek merupakan tanah merah. Tanahnya berasal dari endapan batugamping di perbukitan, maka tak heran jika Kabupaten Kerek diberkahi dengan mineral batugamping (bahan batu industri semen).

Perkembangan Pabrik Pembakaran Kapur ronggolawe Tuban tahun 1987-1997

Setelah pabrik kapur direlokasi ke tempat yang lebih jauh dari pemukiman masyarakat, kini pabrik Tuban memiliki lahan baru yang lebih luas sekitar 1.500 hektar, dengan luas bangunan 400.000 meter persegi, meliputi kecamatan Meraklak, Jenu dan Kerek. Sementara banyak orang melihat tempat pembakaran kapur di wilayah Tuban, sebuah tempat pembakaran kapur milik pemerintah di kabupaten Merakurak dapat menghasilkan batu yang cukup banyak, sehingga dibangun pabrik semen di daerah tersebut untuk mengolah bahan mentah menjadi bahan yang dapat digunakan. Salah satu alasan perluasan pabrik batu kapur Tuban adalah struktur geografis wilayah Tuban yang kaya akan batu kapur dan pegunungan karst, dimana batu kapur dapat digali sebagai bahan baku semen untuk 100 tahun ke depan.

Ekspansi dilanjutkan dengan pendirian pabrik Tuban pada awal tahun 1995, dengan kapasitas produksi semen sebesar 2,3 juta ton per tahun. Perluasan pabrik Tuban diresmikan oleh presiden Soeharto di Ciracap pada tanggal 17 April 1997. Dengan beroperasinya pabrik Tuban Total kapasitas terpasang menjadi 64 juta ton semen per tahun. Keberhasilan pabrik kapur ini adalah penggabungan usaha dengan pabrik semen pada tanggal 15 September yang kemudian dikenal dengan nama Semen Gresik Grup yang sekarang menjadi PT Semen Indonesia Tbk. Pabrik ini memiliki kapasitas produksi semen tahunan sebesar 8,3 juta ton.

Maka saat tahun 1997 pabrik kapur mengalami peningkatan hasil produksi sebab medianya sudah sangat canggih namun untuk tempat pabrik kapur ronggolawe yang lama berubah menjadi tempat wisatawan yakni taman kapur atau taman penangkaran hewan Rusa. Kedua tempat tersebut sangat menguntungkan bagi masyarakat yakni pada tempat awal didirikan pabrik kapur sekarang menjadi tempat dimana anak-anak bisa belajar keberanian saat memberi makan hewan yang telah dikelolah dengan baik oleh pemerintah kabupaten tuban , sedangkan tempat pabrik kapur yang sekarang sangatlah menguntungkan masyarakat sebab tempat pembakaran kapurnya sangat jauh dengan pemukiman warga sehingga masyarakat tidak akan terganggu dengan adanya suara, polusi yang ada di pabrik kapur Tuban.

Agar sebuah industri atau kegiatan usaha baru dapat beroperasi dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan beberapa faktor pendukung yang memberikan nilai tambah bagi perkembangan industri tersebut³. Seperti halnya pabrik semen Indonesia di Tuban, pabrik ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Pembangunan pabrik di Tuban dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi fakta bahwa perekonomian Indonesia telah berkembang dengan basis industri, dengan banyaknya industri yang

Dampak Pabrik Kapur Terhadap Bidang Sosial, Ekonomi

1. Bidang sosial

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai dampak yang ditimbulkan terkait adanya Pabrik pembakaran kapur dari aspek spasial. Pada Sub bab berikutnya akan diuraikan Dampak sosial, dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan fisik, sehingga memiliki keterkaitan langsung terhadap akibat yang ditimbulkan oleh pabrik pembakaran kapur Tuban selama beroperasi tahun 1987-1997. Sedangkan kabupaten Tuban sendiri merupakan salah satu tempat penambangan batu kapur sebagai bahan baku utama pembuatan gamping dan semen.

Kehadiran berbagai industri baik itu industri besar maupun industri kecil tentu memberikan dampak dan perubahan bagi masyarakat. Setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat baik itu perubahan secara langsung maupun tidak langsung pasti tidak lepas dari dampak yang ditimbulkan bagi masyarakatnya. Dampak yang bersifat primer berarti adanya suatu perubahan pada lingkungan tertentu ditimbulkan oleh suatu kegiatan secara langsung Sedangkan dampak yang bersifat

sekunder yaitu adanya perubahan yang terjadi secara tidak langsung dari suatu kegiatan.

Pada dasarnya perubahan merupakan kelanjutan dari dampak yang bersifat primer maupun sekunder yang timbul dari suatu perubahan juga dapat bersifat positif maupun negatif. Sehingga setiap dampak yang timbul dari suatu perubahan tergantung pada keadaan masyarakatnya, begitu pula pada kesiapan masyarakat dalam menerima perubahan. Namun terkadang tekanan dan dorongan dari luar juga bisa memberikan pengaruh yang tidak terduga dan tidak dapat dihindari. Satu hal yang perlu dijadikan catatan yakni pengaruh atau dampak yang ditimbulkan dari perubahan tidak selamanya mengarah pada kemajuan (progress), namun juga dapat hal yang perlu dijadikan catatan yakni pengaruh atau dampak yang ditimbulkan dari perubahan tidak selamanya mengarah pada kemajuan (progress), namun juga dapat mengakibatkan kemunduran atau regress. Sama halnya dengan yang terjadi di Kabupaten Tuban Kemunculan dan perkembangan Pabrik pembakaran kapur Tuban dalam kurun waktu 1987-1997 merupakan suatu perubahan terhadap beberapa aspek yang belum pernah terjadi sebelumnya. Sehingga telah memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat, terutama masyarakat sekitar tempat berdirinya industri.

2. Bidang ekonomi

Dengan didirikannya pabrik pembakaran kapur di Tuban selain membawa perbahan dalam kehidupan masyarakat juga telah membawa dampak terhadap bidang ekonomi. Perubahan yang dimaksud yakni perubahan dalam kehidupan masyarakat sekitar pabrik pembakaran kapur maupun pada tingkat pemerintahan. Dalam bidang ekonomi , untuk mensejahterakan masyarakat pemerintah telah melakukan program CSR dengan dibentuknya kegiatan sebagai berikut :

1. Memberikan modal usaha bagi masyarakat
2. Memberikan pendampingan khusus terhadap masyarakat
3. Memberikan pembinaan terhadap usaha kecil dan menengah bagi masyarakat

Isu dasar yang dihadapi oleh semua bangsa adalah menjaga keseimbangan antara kegiatan pembangunan ekonomi yang memanfaatkan sumberdaya alam dengan daya dukung lingkungan hidup yang terbatas. Pembangunan industri mempengaruhi kualitas lingkungan. Proses kerusakan, perusakan, dan pencemaran

³ Retno Winarni Dan Sartono Kartodirjo, *Aktivitas Ekonomi Perdagangan Orang-Orang Cina Di Pantai Utara Jawa Timur Pada Abad XVII*, Dalam

Jurnal Sosiohumanika, 12 September 1999 Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

lingkungan terus berlangsung dan meningkat. Secara prinsip pembangunan berwawasan lingkungan telah disepakati, namun pelaksanaan konsep tersebut belum terkordinasi dan selaras pada setiap pengambilan keputusan dari arah global sampai ke arah nasional, bahkan daerah atau lokal. Hal ini menyebabkan eksploitasi sumberdaya alam lebih besar dari pengelolaan sumberdaya alam dan ekosistem berkelanjutan.⁴

Manfaat partisipasi masyarakat mendapatkan informasi mengenai rencana pembangunan di daerahnya, sehingga dapat mengetahui dampak apa yang akan terjadi baik yang positif maupun yang negatif, dan cara menanggulangi dampak negatif yang akan dan harus dilakukan. Masyarakat akan ditingkatkan pengetahuannya mengenai masalah lingkungan, pembangunan dan hubungannya sehingga pemerintah dapat menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat akan tanggung jawabnya dalam pengelolaan lingkungan hidup. Masyarakat dapat menyampaikan informasi dan pendapatnya atau persepsinya pada pemerintah terutama masyarakat ditempat proyek yang akan terkena dampak.⁵ Apabila masyarakat telah mengetahui cukup banyak mengenai proyek tersebut termasuk dampak apa saja yang akan terjadi dan usaha yang akan dilakukan. Masyarakat akan dapat menyiapkan diri untuk menerima manfaat yang dinikmati dan meningkatkan manfaat tersebut.

Perubahan Fungsi Pabrik Pembakaran Menjadi Objek Wisata

Pada tahun 1987 pabrik pembakaran Ronggolawe Tuban yang Berada di Kecamatan Semanding mengalami konflik masyarakat berbondong-bondong mendatangi pabrik tersebut sebab dirasa oleh masyarakat setempat bahwa polusi udara yang diakibatkan oleh adanya pabrik tersebut dapat merusak kesehatan masyarakat setempat. Maka solusi yang dapat diberikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban pada tahun 1989 mengeluarkan surat yang berisikan bahwa pabrik pembakaran kapur menyebabkan polusi udara yang dapat merusak kesehatan masyarakat, kemudian harus dipindahkan ke tempat yang lebih luas atau tempat Loss.

Pada tahun 1990 dilakukannya pemindahan tempat pabrik pembakaran kapur Ronggolawe ditempat yang lumayan jauh dengan pemukiman penduduk, yakni ditempatkan di desa Tuwiri Wetan kecamatan Merakurak. Dengan dibangunnya tempat los untuk proses pengayaan batu kapur. Karena memulai usaha

berarti investasi yang memerlukan rencana jangka panjang untuk menutupi potensi perluasan usaha dan penajakan produk baru, sehingga mengembangkan potensi pabrik kapur.⁶

Taman Kapur Tuban merupakan salah satu lokasi taman bermain umum dan bisa jadi destinasi wisata lokal di tengah kota Tuban. Taman ini juga termasuk destinasi wisata baru di Tuban ini karena baru setahun yang lalu di buka, lokasi Taman Kapur Tuban yang merupakan hutan kotanya Tuban Kota juga merupakan tempat penangkaran dan budidaya hewan rusa yang mulai cukup terkenal bagi masyarakat Tuban kota khususnya, lokasi taman kapur yang tepat berada di jantung kota Tuban tersebut berada di Jl. Hayam Wuruk tepatnya berada di pojok Perempatan lampu merah kapur Tuban.⁷

Para pengunjung yang datang biasanya membawa kangkung atau sayuran jenis lain yang merupakan makanan dari hewan rusa tersebut dari luar kandang teralis, ini tentunya menjadi atraksi dan hiburan tersendiri bagi para pengunjung yang datang ke lokasi Taman Kapur tersebut. Selain itu juga pada hari libur maupun pada akhir pekan sekarang sudah mulai ada penjual jajanan dan penjual sayuran untuk makan rusa, pengunjung bisa membeli satu kangkung dengan harga Rp 8.000 untuk 1 ikat sayur besar hal ini tentunya memudahkan para pengunjung yang ingin memberi makan hewan rusa dan ini juga bisa memudahkan para pengelola untuk memberikan makan, kalau pengunjung sepi maka makanan yang datang pun sedikit sehingga rusa kurang nyaman.

Akan tetapi Pada tahun 1995 Tempat bekas pembakaran kapur sekarang beralih nama menjadi taman kapur. Salah satu penjaga taman Rusa di Tuban adalah bapak Karmito beliau menyatakan bahwa di tempat penangkaran hewan Rusa saat ini dulunya ada empat Jubung atau tempat pembakaran batu kapur yang kemudian sekarang pabriknya dipindahkan di kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban. Hewan rusa yang berada dipenangkaran tersebut dulunya berasal dari pendhopo Kabupaten Tuban kemudian pada tahun 1995 dipindahkan ke tempat bekas pembakaran kapur. Hewan rusa ini pada waktu itu masih berjumlah sebanyak 5 ekor. Namun pada tahun 1997 hewan Rusa hampir ada 70 ekor. Pak karminto merawat serta menjaga hewan-hewan rusa yang ada ditempat ini. Meskipun pada awalnya hanya tempat penangkaran biasa, Taman kapur ini selalu ramai dikunjungi para wisatawan namun belum sampai menemukan pengunjung dari luar Kabupaten Tuban.

Pengunjung Taman kapur mayoritas orang tua bersama anak-anaknya yang masih kecil, untuk memperoleh pengetahuan alam. Pengunjung ditaman

⁴ Yasni, Sedarnawati, 2010, *Modul Bahan Ajar: Citizenship*, Bogor: Media Aksara

⁵ Suratmo, F. Gunawan, 2007, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

⁶ Hasan Sidik, *Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan*, (Bandung: Alumi, 1981), hlm.3.

⁷ <https://www.fendiandiantoro.com/2022/05/taman-kapur-wisata-penangkaran-rusa.html>

Rusa sudah disediakan beberapa makanan untuk diberikan pada Hewan Rusa. Tempat penangkaran Rusa masih ada beberapa bangunan bekas pembakaran pabrik kapur hal tersebut unik, sebab selain dapat belajar mengenai lingkungan alam taman dapat juga belajar mengenai sejarah bangunan yang masih terjaga disekitar taman.

Pengamatan aktivitas harian kategori rusa, rusa betina dan rusa muda menunjukkan bahwa aktivitas makan merupakan aktivitas tertinggi yang dilakukan oleh rusa dibandingkan dengan aktivitas harian seperti bergerak dan istirahat. dan aktivitas lainnya. Rasio aktivitas harian dari tiga individu yang sangat berbeda ditunjukkan pada penelitian ini sesuai dengan temuan dari penelitian perilaku harian rusa di Tuban Jawa Timur, menunjukkan bahwa aktivitas makan merupakan aktivitas harian yang paling tinggi dibandingkan dengan aktivitas istirahat, aktivitas bergerak, dan aktivitas lainnya.

Data pengunjung taman wisata Kapur didatangi oleh kalangan masyarakat dari anak-anak hingga orang dewasa. Setiap hari pengunjung memberikan makanan pada hewan Rusa dengan membeli sayur kangkung ke penjual yang ada di area taman. Harga satuan kangkung mencapai 3-5 ribu per ikat. Menurut hasil wawancara yang saya peroleh data pengunjung harian taman rusa kabupaten tuban dari tahun 1995-1997 semakin meningkat hingga 80% pengunjung terdiri dari orang dewasa, remaja hingga anak-anak. Yang sering berkunjung ke taman rusa ini baling banyak didatangi oleh anak-anak TK sebab selain untuk bersenang-senang juga bermanfaat untuk mengenal lingkungan alam sekitar yang harus dilestarikan dan harus dijaga. Pengunjung taman rusa ini mayoritas dari kabupaten tuban saja, akan tetapi ada juga sebagian pengunjung dari luar kota yang sedang bersilaturahmi kepada saudara-saudara. Yang paling sering berkunjung yakni TK pertiwi Gesikharjo palang.

Dilingkungan taman rusa sudah disediakan penjual yang menjual beragam jajan, minuman, serta makanan untuk hewan rusa. Untuk tempat parkir gratis dan tempat wisata taman rusanya juga sudah terjaga bersih, nyaman untuk anak-anak yang sedang berlibur maupun belajar. Tempatnya juga sangat luas. Dan juga masih banyak batuan-batuan bekas pabrik kapur Tuban.

Salah satu dengan memberikan ruang yang cukup bagi pengunjung dalam mengamati dan mempelajari satwa. Akan tetapi dalam pengelolaannya, perlu dilakukan pula upaya pencegahan yang dapat mengurangi gangguan terhadap satwa dengan melakukan perbaikan pengayaan kandang. Menurut Fernandez et al. (2009) desain kandang yang baik bagi satwa yang diperagakan adalah dengan menambahkan beberapa vegetasi dengan pengaturan posisi penanaman yang tepat untuk membatasi interaksi satwa dengan pengunjung. Hal tersebut dapat mengurangi gangguan yang ditimbulkan pengunjung terhadap satwa karena

dapat menyebabkan satwa stres. Selain itu, dengan pengaturan posisi vegetasi yang tepat akan memudahkan pengunjung mengamati serta mempelajari satwa, sehingga mampu meningkatkan persepsi positif pengunjung mengenai satwa disitu.

PENUTUP

Pabrik Kapur Ronggolawe merupakan salah satu pabrik di Kota Tuban yang bergerak di bidang industri pengolahan batu gamping dan kapur. Tujuan didirikannya Ronggolawe Tuban pabrik kapur selain sebagai perusahaan penghasil produk, juga untuk melayani kebutuhan pembangunan daerah dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Tuban. Keberadaan tempat pembakaran kapur di Kabupaten Tuban juga berdampak pada masyarakat sekitar. Upaya untuk mengurangi dampak yang ada pemerintahan kabupaten tuban memindahkannya pabrik pembakaran kapur ke tempat yang jauh dari pemukiman masyarakat. Penguraian debu kapur ini pada akhirnya akan menimbulkan polusi dan polusi udara, khususnya di sekitar area pabrik kapur Tuban. Kekhawatiran masyarakat akan pencemaran ini semakin diperparah dengan pernyataan Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban terkait ancaman penyakit radang saluran pernapasan dan silikosis. Salah satu upaya Pabrik Kapur Ronggolawe untuk mengurangi pencemaran adalah pembangunan gudang yang berfungsi sebagai tempat menyaring kapur. Namun, warga merasa langkah tersebut tidak efektif karena tidak mengurangi pencemaran kapur secara keseluruhan, dan salah satu upaya pabrik batu kapur adalah dengan mendirikan stan pengurangan pencemaran udara. Namun, jumlah total kapur tidak berkurang, dan dinilai upaya warga tidak efektif, sehingga fasilitas dipindahkan ke lokasi yang jauh dari pemukiman warga.

Dengan demikian setelah dipindahkannya pabrik pembakaran kapur Ronggolawe Tuban kini tempat tersebut direvitalisasikan menjadi objek wisata taman rusa. Hewan rusa dulunya berada di lingkungan alun-alun tuban namun pemerintah memindahkannya ketempat yang lebih luas yakni di tempat bekas pabrik pembakaran kapur, adanya taman rusa tersebut masyarakat berbondong-bondong untuk memberikan makanan untuk rusa dengan membeli kangkung di tempat tersebut. Di balik permasalahan tersebut, pabrik pembakaran kapur telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian dan keuangan Pemerintah Kabupaten Tuban dalam banyak hal. Periode tahun 1987 hingga 1997 merupakan periode dimana masyarakat Tuban mulai mengenal penggunaan lahan untuk menghasilkan tenaga kerja oleh sektor industri. Setelah relokasi pabrik pembakaran kapur dari kelurahan Semanding ke kelurahan Kerek, kini lahan tersebut digunakan untuk beternak hewan rusa kemudian sebagai objek wisata dan menambah pemahaman anak-anak tentang alam yang harus dijaga dan dilindungi. lebih berkembang kedepannya bagus.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip

- Peraturan Daerah Kabupaten Tingkat II Tuban Nomor 2 Tahun 1984 Tentang Pola Dasar Pembangunan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Tuban 1984/1985- 1988/1989
- Petunjuk Operasional Pembakaran/ Penataan Bekas Pabrik Kapur Ronggolawe Tuban Tahun 1997
- Surat Keputusan Dewan Perwakilan rakyat daerah Kabupaten Tuban Nomor 2/1973 Tentang penyewaan perusahaan Daerah Pabrik Gamping/ Kapur "Ronggolawe" Tuban
- Surat Keputusan Bupati Daerah Tingkat II Tuban Nomor 25/DIPDA/IV/1987 Tentang Pengesahan Proyek yang Dibiayai Dari Anggaran pembangunan Daerah TK II Tahun 1987/1989
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1974 Tentang pokok-pokok Pemerintah di Daerah.

Koran dan Majalah

- Jawa Pos, Kamis 5 Juni 1986, Hlm. IV
- Jawa Pos, Senin 14 Juli 1986, Hlm. IV
- Jawa Pos, Sabtu 31 Mei 1986, Hlm IV

Buku

- Anonim, 1994. *Fuller's Instruction Hand Book For PT Semen Gresik (Persero) Tbk*. Pabrik Tuban, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Anonim, 2002. *Profil Kesenian Kabupaten Tuban*. Dinas Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Tuban.
- Arsa, Ketut I. 1995. *Diktat Teknologi Semen, PT. Semen Gresik (Persero) Tbk*. Pabrik Tuban.
- Basundoro, Purnawan. 2012. *Pengantar Sejarah Kota*. Yogyakarta: Penerbit Ombak,.
- Kasdi Aminuddin. 2005. *Memahami Sejarah*. Seurabaya: Unesa University Press.
- Herlina, Nina. 2020. *Metode Sejarah 2020*. Bandung: Satya Historika.
- M. Achmad Maenan, "Perusahaan Umum Daerah Pabrik Kapur Ronggolawe Daerah Tuban". tanggal 22 Mei 1973, hlm.1.

Skripsi

- Meliana Setyaningsih. 2015. *Pabrik Kapur Ronggolawe Tuban Tahun 1955-1989*. „Skripsi” Sarjana Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya.
- Nugroho Bayu Wijnarko. 2013. *Industri Pabrik Gula Pajajaran Di Probolinggo Dari Swastanisasi Hingga Nasionalisasi 1885-1960*. Surabaya: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga.

- Santi Puspitaviani. 2014. *Aktivitas Ekonomi Etnis Tionghoa di Tuban Tahun 1945-1959*. „Skripsi” Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, Surabaya.

- Yeni Ekowati. 2006. *Nasionalisasi Perusahaan Belanda di Surabaya Tahun 1950-1965*, „Skripsi” Sarjana Fakultas Sastra Universitas Airlangga, Surabaya.

- Verinita dan Lukito, Hendra. 2009. *Strategi Pengembangan Pemasaran Industri Kapur Pertambangan Rakyat Di Kawasan Bukit Tui Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Dan Peningkatan Perekonomian Masyarakat*. Artikel Hibah Strategi Nasional Bidang Ilmu Ekonomi. Universitas Andalas

- Novriyanti. (2011). *Kajian Manajemen Penangkaran, Tingkat Konsumsi, Palatabilitas Pakan, dan Aktivitas Harian Trenggiling (Manis javanica) di Penangkaran UD Multi Jaya Abadi, Sumatera Utara (Skripsi)*. Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia

- Purnomo, D. W. (2004). *Rusa di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Jurnal

- Retno Winarni dan Sartono Kartodirjo. 1999. „Aktivitas Ekonomi Perdagangan Orang-orang Cina di Pantai Utara Jawa Timur Pada Abad XVII. *Jurnal Sosialhumanika*”. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 12 September.

- Astuti, F. A., & Sungkowo, A. (2016). Kelayakan Ekonomi dan Lingkungan Kegiatan Pertambangan Rakyat di Kabupaten Sleman. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 8(2), 101-111.

- Anonim. 2012. *Laporan Kaidah Teknik Pertambangan Yang Baik Aspek Teknis Pertambangan*. Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara. Tidakditerbitkan.

- Aziz, M. (2010). Batu Kapur Dan Peningkatan Nilai Tambah Serta Spesifikasi Untuk Industri. *Jurnal Teknologi Mineral dan Batubara*, 6(3), 116-131

- Samsuel Hartono dkk. 2005. „Alun-alun dan Revitalisasi Identitas Kota Tuban” dalam *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur*. Surabaya: Jurusan Arsitektur Universitas Kristen Petra.

- Taryati. 2010. „Faktor-faktor yang mempengaruhi Tumbuh, Kembang dan Pudarnya pelabuhan Tuban” dalam *Jurnal Jantra: Jurnal Sejarah dan Budaya Kota dan Pengembangan Wilayah*. Vol. 5 No. 10 Edisi Desember.

- Agus Hermansyah. 1989. *Geologi dan Studi Lingkungan Pengendapan Formasi Tawun Anggota Ngrayong Daerah Jojogan dan Sekitarnya Kabupaten Tuban Jawa Timur*.

Yogyakarta: Fakultas Teknik Geologi
Universitas Pembangunan Nasional
Veteran.

Faisal Rahman Adcha. 2013 *Kontrak Penebangan Hutan Jati Di Tuban Tahun 1865-1942*. Jurnal Volume 1 No 2 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya.

Natalina N, “Memahami Studi Dokumen dalam penelitian kualitatif” jurnal Wacana, Volume XIII No. 2, 2014, hlm 180.

Syarifa Wahidah Al Idrus, “pencemaran udara akibat pengolahan batu kapur”, jurnal Pijar Mipa, Volume. VII No.2, September: 85-90.

Meliyana Setyaningsih, *Pabrik Kapur Ronggolawe Tuban Tahun 1955-1989*, (Jurnal pendidikan sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya, 2015) , Hlm 259

Wawancara

Bapak samitro, kepala divisi Tata Niaga pabrik kapur Ronggolawe

Karmito selaku penjaga di bekas pabrik pembakaran kapur Ronggolawe.

Web

Dina Zahrotul A, *Bekas Pabrik Kapur, Sekarang Jadi Tempat Penangkaran Rusa Dan Ramai Dikunjungi*” diakses pada 14 oktober 2021 dari <https://bloktuban.com/2021/10/14/bekas-pabrik-kapur-sekarang-jadi-tempat-penangkaran-rusa-dan-ramai-dikunjungi/?m=1>

F Fairus, “metode penelitian” . Diakses <http://repository.stei.ac.id/2172/4/BAB%20II> Lpdf pada bulan july 2020

Ferdiandianto Diakses <https://www.fendiandianto.com/2022/05/taman-kapur-wisata-penangkaran-rusa.html> pada bulan mei 17, 2022

